

KOLABORASI WARGA SEKOLAH DALAM KEGIATAN PIKET BERSAMA DI SDN BANGUNSARI SEBAGAI UPAYA PENGUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

Rico Didik Saputro¹, Urip Tisngati², Ayatullah Muhammadin Al Fath³

^{1,2,3}

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : ricodidik17@gmail.com¹, uriptisngati@gmail.com², ayatullah200289@gmail.com³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kolaborasi warga sekolah dalam kegiatan piket bersama di SDN Bangunsari. (2) Nilai-nilai pendidikan karakter siswa SDN Bangunsari. (3) Implikasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa di rumah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, 1 guru, dan 5 siswa SDN Bangunsari. Subjek siswa dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi dan observasi, angket karakter siswa, dan wawancara. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini yaitu: 1) kolaborasi warga sekolah dalam kegiatan piket yang dilaksanakan di SDN Bangunsari berjalan dengan baik. Semua warga sekolah berpartisipasi dalam kegiatan piket. 2) nilai-nilai pendidikan karakter siswa SDN Bangunsari dalam kegiatan piket masuk kedalam kategori baik dan sangat baik. Berdasarkan data angket diperoleh karakter disiplin kategori sangat baik dengan skor nilai (3,86), karakter mandiri kategori baik dengan skor nilai (3,50), sedangkan karakter bertanggung jawab kategori sangat baik dengan skor nilai (3,65). 3) implikasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa di rumah melalui kegiatan piket bersama terlihat dari kegiatan anak perempuan yang meliputi membersihkan rumah, memasak, dan belajar secara rutin. Sedangkan pada anak laki-laki terlihat dari kegiatan membantu orang tua seperti menyapu, membersihkan lantai, dan belajar sesuai dengan kemauan anak.

Kata Kunci: Karakter, Kolaborasi, Sekolah Dasar, piket

Abstract. This study aims to determine: (1) collaboration of school members in joint picket activities at SDN Bangunsari. (2) The values of character education for SDN Bangunsari students. (3) The implications of the character education values of students at home. This research is a qualitative research using descriptive method. The research subjects were principal, 1 teacher, and 5 students of SDN Bangunsari. Student subjects were selected by purposive sampling technique. Data collection techniques included documentation and observation, student character questionnaires, and interviews. The validity of the data used the technique and source triangulation technique. Data analysis used Miles and Huberman's model. The results of this study are: 1) collaboration between school members in picket activities carried out at SDN Bangunsari is going well. All school residents participate in picket activities. 2) the values of character education for SDN Bangunsari students in picket activities fall into the good and very good categories. Based on the questionnaire data, it was obtained that the discipline character was very good with a score (3.86), the independent character was good with a score of (3.50), while the responsible character was very good with a score of value (3.65). 3) the implications of the values of character education for students at home through joint picket activities can be seen from the activities of girls which included cleaning the house, cooking, and studying regularly. Whereas boys can be seen from the activities of helping their parents such as sweeping, cleaning the floor, and studying according to the child's wishes.

Keywords: Character, Collaboration, Elementary School, picket

PENDAHULUAN

Proses perkembangan anak usia sekolah dasar berbeda dengan perkembangan pada usia remaja atau dewasa. Pada masa ini, anak-anak cenderung melihat dan mencontoh apa yang ditangkap panca indera sehingga apa yang anak amati akan ditirukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa harus menyaring apakah itu perbuatan yang baik atau salah. Hal ini jika sering dan biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari akan terwujud menjadi kebiasaan, karakter, dan kepribadian anak tersebut.

Kebiasaan adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan individu secara terus menerus dan relatif dapat bertahan lama. Dengan demikian perlu adanya contoh atau panutan yang baik melalui lingkungan, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Contoh atau panutan yang baik dapat diperoleh anak melalui pembiasaan dan peran dari guru, orang tua, saudara, bahkan teman sendiri. Guru dan orang tua penting untuk menasehati anak yang diimbangi dengan tindakan yang nyata sebagai bentuk keteladanan. Contohnya, seperti meminta anak untuk membersihkan lantai, menyapu halaman, atau merapikan tempat tidur. Pada kondisi tersebut maka hendaknya orang tua juga membiasakan untuk melakukannya di depan anak supaya contoh yang baik dapat menjadi suatu kebiasaan yang baik. Diharapkan dengan keteladanan dari orang tua dan guru sebagai model nyata maka dapat memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor lingkungan, sosial, budaya, dan faktor dari dalam diri sendiri. Pengertian perkembangan menurut Sutirna (2013: 14) merupakan suatu deretan perubahan yang tersusun dan berarti yang berlangsung pada individu dalam jangka waktu tertentu. Perubahan ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari proses pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal dapat berupa aspek karakter. Hasil ini membutuhkan waktu dan proses untuk mendapatkan sesuai yang diharapkan. Sebagai contoh adalah karakter siswa berupa sikap kemandirian, kedisiplinan, dan bertanggung jawab dengan teman sebaya, orang tua, guru. Penanaman karakter ini sangat ditekankan sejak usia dini termasuk pada jenjang pendidikan di sekolah dasar terinternalisasi pada aktivitas pembelajaran maupun pengembangan diri. Seperti yang dilakukan oleh Nugraheni (2017) di SDN 2 Kecila yang menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan pada 3 (tiga) aspek,

yaitu: karakter mandiri, disiplin, dan tanggung jawab. Ketiga karakter tersebut diamati melalui tugas piket menggunakan media “tugasku tanggung jawabku” pada tiap kelas.

Mencermati hal tersebut, pengembangan program sekolah berbasis karakter sangat dibutuhkan seiring dengan perkembangan era teknologi sekarang yang mempengaruhi perkembangan mental anak. Berdasarkan hasil studi awal, anak-anak usia SD mulai terlihat sikap individualis dan anti sosial terlihat dari semakin lemahnya semangat gotong royong dan bekerja sama. Hal ini karena anak-anak terbiasa dengan aktivitas bermain *game* sehingga lupa makan, lupa waktu, dan lupa belajar. Fakta tersebut dikuatkan oleh (Husna, 2017: 317). Fakta ini menjadi permasalahan dalam upaya membentuk karakter pada anak. Selain itu, ada temuan bahwa orang tua cenderung masih menyerahkan tugas mendidik dan membentuk kepribadian siswa kepada pihak sekolah. Hal ini mungkin disebabkan karena orang tua memiliki kesibukan dalam pekerjaannya dan kurangnya pemahaman tentang bagaimana cara mendidik anak di rumah. Adanya kondisi ini maka tugas seorang guru akan lebih berat meskipun sekolah memang memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa menjadi cerdas secara kognitif dan berkarakter.

Pendidikan karakter bukan hanya terbatas pada mengajarkan mana yang baik dan mana yang salah, akan tetapi lebih dari itu. Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya (Mustadi, 2018: 138). Artinya bahwa upaya membentuk karakter atau kepribadian yang baik hendaknya dilakukan secara bersama-sama baik dalam lingkungan sekolah, rumah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Kerjasama antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dengan siswa dan orang tua siswa sangat diperlukan untuk bersama-sama mendukung program sekolah berbasis pengembangan pendidikan karakter siswa.

Salah satu upaya mengembangkan karakter siswa yang dilaksanakan pada satuan pendidikan adalah program pembiasaan. Terdapat berbagai jenis pembiasaan, salah satunya adalah kegiatan piket kelas. Tujuannya adalah siswa memiliki kesadaran dan terbiasa menjaga kesehatan lingkungan dimulai dari kebersihan kelas. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan piket harian, seperti dilakukan oleh SD Negeri Bangunsari. Sekolah ini telah menyelenggarakan program piket bersama sebagai salah satu keunggulannya. Kegiatan piket bersama ini telah dilakukan oleh siswa-siswi Sekolah Dasar di SD Negeri Bangunsari, kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.

Hasil studi awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa pihak sekolah mengadakan program piket bersama sebagai salah satu program pembiasaan. Piket ini dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan piket memang sudah biasa dilakukan di sekolah namun di SD Negeri Bangunsari, baik guru, tenaga pendidik, dan kepala sekolah juga ikut serta dalam proses piket tersebut. Kepala sekolah tidak segan memberi contoh atau teladan yang baik kepada para siswanya dengan terlibat langsung ikut melaksanakan piket yang menjadi pembiasaan di sekolah tersebut. Aktivitasnya mulai dari menyapu, menyirami tanaman, hingga mengepel lantai kelas dan kantor dilakukan oleh guru dan kepala sekolah. Anak-anak dapat belajar sambil melakukan kegiatan piket bersama. Hal tersebut tentu merupakan kebiasaan yang baik melihat anak zaman sekarang membutuhkan keteladanan melalui berbagai lingkungan sosial yang dimasuki.

Piket bersama yang penulis amati di SD Negeri Bangunsari ini tentu memiliki tujuan dan harapan guna mendukung pendidikan karakter dan program Adiwiyata. Namun, pihak sekolah belum sepenuhnya dapat mengontrol apakah siswa juga melakukan aktivitas serupa ketika di rumah. Program ini akan berjalan efektif jika didukung oleh semua warga sekolah, terutama siswa dan orang tua. Dengan demikian keberhasilan program ini akan dapat tercermin dari perilaku dan karakter siswa, baik ketika di sekolah maupun ketika di rumah.

Berawal dari permasalahan yang ada maka peneliti perlu untuk mengkaji lebih dalam berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang dapat ditanamkan melalui kegiatan piket bersama dengan mengambil judul “Kolaborasi Warga Sekolah dalam Kegiatan Piket Bersama di SDN Bangunsari Sebagai Upaya Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter”

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendiskripsikan implementasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan untuk mewujudkan sikap konservasi lingkungan pada siswa kelas V SDN Bangunsari. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran keadaan yang sedang berlangsung sekarang. Menurut Sugiyono (2015: 15), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek

yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Ulfatin (2017: 24), mengatakan bahwa semua jenis penelitian kualitatif itu sifatnya deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan dan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Salah satu ciri utama dari deskriptif adalah paparannya yang bersifat naratif (banyak uraian kata-kata). Berkaitan dengan hal tersebut penelitian akan mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan untuk mewujudkan sikap *konservasi* lingkungan pada siswa kelas V SDN Bangunsari.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah kegiatan, yaitu: (1) menyusun panduan wawancara dan daftar pengamatan atau pedoman observasi, (2) melakukan wawancara kepada guru, kepala sekolah, orang tua dan siswa serta pengamatan langsung pada proses pelaksanaan piket untuk memperoleh data tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam pembiasaan piket bersama (3) melakukan analisis data. Berkenaan dengan itu, data dianalisis secara deskriptif-kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bangunsari, yang terletak di Jl. Yos Sudarso No. 41, Betulo, Bangunsari, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. SDN Bangunsari berada di tempat yang strategis, karena terletak di tepi jalan utama kabupaten Pacitan. Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2019/2020 tepatnya pada bulan Januari-Agustus 2020. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Bangunsari, berjumlah 20 orang siswa, 1 guru, 1 kepala sekolah, dan orang tua siswa. Berdasarkan pertimbangan pihak sekolah dan keadaan di lapangan, dari sampel yang ada maka 5 siswa dapat diamati pada kegiatan piket, 5 siswa diberikan angket, dan 5 siswa diwawancarai lebih lanjut. Subjek dipilih secara *purposive sampling* dengan pertimbangan adanya kesesuaian penelitian dengan kelas yang akan diteliti.

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, angket, dan wawancara. Angket digunakan untuk mengetahui nilai karakter siswa kelas IV. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, dilanjutkan analisis dengan menggunakan Milles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data penelitian berkaitan dengan kolaborasi warga sekolah dalam kegiatan piket bersama sebagai upaya penguatan nilai-nilai pendidikan karakter lebih jelasnya dibahas sebagai berikut:

Kolaborasi Warga Sekolah Dalam Kegiatan Piket Bersama

Kolaborasi warga sekolah yang dilaksanakan dalam kegiatan piket di SDN Bangunsari berjalan dengan sangat baik. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada para responden menunjukkan bahwa semua warga sekolah terlibat dalam kegiatan piket. Setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, Bapak/Ibu guru telah datang lebih dahulu untuk menyabut dan menyapa semua siswanya di depan gerbang sekolah ataupun di halaman sekolah. Hal ini sudah menjadi kebiasaan yang diterapkan untuk menghormati orang yang lebih tua dan sebagai bagian dari upaya penguatan nilai-nilai pendidikan karakter siswa. Kegiatan piket yang dilaksanakan meliputi menyapu, mengepel lantai, menyirami tanaman, membersihkan jendela, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil observasi karakter siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa

Uraian	Hasil
Jumlah skor yang diperoleh	29
Jumlah skor maksimal	36
Rata-rata skor akhir	3.22
Kategori penilaian	Baik

Kolaborasi merupakan sebuah kerjasama yang dilakukan secara bersama-sama, tidak ada yang merasa dirugikan, dan semua menyepakati demi tercapainya hasil dan tujuan bersama. Hal tersebut sejalan dengan Fairuza (2017).

Kolaborasi yang dilaksanakan di SDN Bangunsari merupakan bagian dari pembinaan sebagai upaya dalam penguatan nilai-nilai pendidikan karakter siswa. Kebiasaan dan contoh yang baik yang ditunjukkan oleh Bapak/Ibu guru di sekolah ketika melaksanakan piket merupakan nilai lebih yang dimiliki SDN Bangunsari. Melihat karakteristik usia anak sekolah dasar yang masih tahap meniru apa yang mereka lihat, dan anak lebih mudah mengerti dengan sesuatu yang dilakukan secara langsung, maka dengan itu kolaborasi warga sekolah dalam kegiatan piket dilakukan sebagai upaya pembinaan karakter siswa.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa

Nilai-nilai pendidikan yang dimunculkan dalam kegiatan piket meliputi karakter disiplin, mandiri, dan tanggung jawab. Berdasarkan observasi, wawancara, dan pemberian angket yang telah diberikan kepada responden yaitu siswa kelas IV SDN Bangunsari, diperoleh hasil atau kesimpulan yang sangat baik dalam karakter disiplin, baik dalam kemandirian, dan sangat baik dalam tanggung jawab. Kurniawan (2016: 39) mengemukakan nilai-nilai pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional

Berdasarkan data angket diperoleh karakter disiplin kategori sangat baik dengan skor nilai (3,86), karakter mandiri kategori baik dengan skor nilai (3,50), sedangkan karakter bertanggung jawab kategori sangat baik dengan skor nilai (3,65). Selain data angket hal tersebut didukung oleh wawancara yang dilakukan kepada pendidik dan siswa.

Implikasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa Di Rumah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang tua siswa, sebagian besar orang tua yang memiliki anak perempuan di rumah senantiasa lebih menurut apa yang diperintahkan oleh orang tuanya, seperti ketika disuruh membantu menyapu, membersihkan rumah, memasak, bahkan ketika merapikan pakaian. Kebiasaan piket yang ada di sekolah dapat diterapkan dengan baik oleh anak perempuan ketika di rumah. Meski dunia anak adalah bermain, akan tetapi mereka tidak lupa untuk membantu orang tuanya. Hal ini sejalan dengan Widiyanto (2015) bahwa pendidikan karakter dalam keluarga yang diajarkan orangtua kepada anak dilakukan melalui kebiasaan yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari dan sumber utama pendidikan berasal dari keluarga.

Pola asuh yang diterapkan masing-masing orang tua tentu berbeda-beda, namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membentuk anak agar memiliki budi pekerti serta karakter yang baik. orang tua terkadang memiliki kedisiplinan yang tinggi, terkadang memiliki aturan yang ketat dalam hal beribadah. Hal ini dilakukan agar anak tidak menyimpang serta tetap memiliki aturan. Hal tersebut senada dengan Sari (2016) bahwa pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan memengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilaksanakan pada bab IV, diperoleh beberapa simpulan. *Pertama* Kolaborasi warga sekolah dalam kegiatan piket yang dilaksanakan di SDN Bangunsari berjalan dengan baik. Semua warga sekolah berpartisipasi dalam kegiatan piket. Kolaborasi yang dilaksanakan juga terorganisasi dengan baik, seperti adanya pembagian jadwal piket dan pembagian tugas piket. *Kedua* Nilai-nilai pendidikan karakter siswa SDN Bangunsari dalam kegiatan piket masuk kedalam kategori baik dan sangat baik. Berdasarkan data angket diperoleh karakter disiplin kategori sangat baik dengan skor nilai (3,86), karakter mandiri kategori baik dengan skor nilai (3,50), sedangkan karakter bertanggung jawab kategori sangat baik dengan skor nilai (3,65). Selain data angket hal tersebut didukung oleh wawancara yang dilakukan kepada pendidik dan siswa. *Ketiga* Implikasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan piket yang dilaksanakan di sekolah ternyata tidak terlalu berpengaruh dalam lingkungan rumah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa anak perempuan memiliki hasil yang baik, dengan senang hati membantu orang tua ketika di rumah, seperti membersihkan rumah, memasak, dan belajar. Berbeda dengan siswa laki-laki, mereka cenderung membantu orang tua seperti menyapu, membersihkan lantai, bahkan belajar sesuai dengan keinginan anak.

Saran

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan bermanfaat bagi pembaca utamanya siswa dan guru. Bagi siswa hendaknya lebih mematuhi perintah Bapak/Ibu guru dalam melaksanakan kegiatan piket, supaya lebih disiplin, mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar serta siswa hendaknya lebih berperan aktif dalam kegiatan piket yang dilaksanakan di sekolah sebagai upaya penguatan nilai-nilai pendidikan karakter siswa.

Bagi guru sebaiknya meningkatkan penguatan nilai-nilai karakter siswa melalui hal-hal kecil yang dapat menjadikan suatu kebiasaan baik, baik di sekolah maupun di rumah dan guru sebaiknya memperkuat kerjasama dan sosialisasi yang lebih kuat dalam upaya penguatan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa. Bagi peneliti lain penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan sistematika dan metode penelitian. Hasil penelitian yang

dilakukan peneliti ini dapat ditindak lanjuti oleh peneliti lain dengan lebih cermat dan lebih luas terkait lokasi penelitian maupun objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fairuza, M. 2017. *Kolaborasi Antar Stakeholder Dalam Pembangunan Inklusif Pada Sektor Pariwisata (Studi Kasus Wisata Pulau Merah Di Kabupaten Banyuwangi)*. Surabaya: Universitas Airlangga. <http://jurnal.kemendagri.go.id/index.php/mp/article/download/575345/>
- Husna, Puji Asmaul. 2017. *Pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak. Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Keagamaan*. Vol. 17, No. 2, November 2017. Diunduh <http://ejournal.iaintulungagung.ac.id/index.php/dinamika/article/view/842>
Dikutip 2 Januari 2020 pukul 13.35 WIB
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Mustadi, Ali dkk. 2018. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nugraheni, Septi. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri, Disiplin, Dan Tanggung Jawab Melalui Tugas Piket Menggunakan Media Tugas Tanggung Jawabku Di SD Negeri 2 Kecila*. Skripsi Online. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto. <http://repository.ump.ac.id/3560/1/pdf>.
- Sari, Nenci Permata. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Kota Padang*. Padang: STKIP PGRI Sumatra Barat
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirna. 2013. *Perkembangan & Pertumbuhan peserta Didik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ulfatin, Nurul. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Widianto, Edi. 2015. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo vol. 2 Nomor 1 <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/download/1817/1500>